

Peran Guru pada Penanaman Karakter dalam Profil Pelajar Pancasila di SD UMP

Lutfiah Gunansyah¹, Dedy Irawan²
^{1,2}Universitas Muhammadiyah Purwokerto

ARTICLE INFO

Article history:

DOI:

[10.30595/pssh.v13i.896](https://doi.org/10.30595/pssh.v13i.896)

Submitted:

September 02, 2023

Accepted:

October 29, 2023

Published:

November 14, 2023

Keywords:

Peran Guru, Karakter Pancasila

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru pada penanaman karakter yang terdapat dalam Profil Pelajar Pancasila di SD UMP. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dilakukan pada bulan Juli hingga awal Agustus 2023. Partisipan penelitian ini adalah 1 orang kepala sekolah, 1 orang guru kelas dan 5 orang peserta didik SD UMP. Instrumen penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Jenis wawancara yang dilakukan adalah jenis wawancara semi terstruktur dalam bentuk pedoman wawancara. Analisis data dalam penelitian ini adalah studi kasus dari hasil penelitian di lapangan dalam bentuk narasi. Hasil penelitian menunjukkan peran guru sebagai model, perencana, peramal, pemimpin dan petunjuk jalan ke arah pembelajaran dalam penanaman dimensi karakter Profil Pelajar Pancasila. di SD UMP. Profil Pelajar Pancasila terdapat 6 dimensi yakni beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif. Hal ini dibuktikan dengan berbagai metode yang telah dilakukan seperti mengingatkan sholat tepat waktu, menyediakan poster kebudayaan di Indonesia, membuat jadwal piket, menyediakan catering makan siang, membuat modul ajar dengan metode Problem Based Learning dan Project Based Learning. Guru juga menjalin hubungan yang erat dengan orangtua guna mendukung berjalannya penanaman karakter dalam diri peserta didik. Peserta didik yang memiliki ke-enam dimensi karakter Profil Pelajar Pancasila dapat mengaplikasikannya di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



Corresponding Author:**Dedy Irawan**

Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Email: dedyirawan@ump.ac.id

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat esensial dalam kehidupan manusia. Inkiriwang (2020) berpendapat berdasarkan pasal tersebut bahwa, hak terkait memperoleh pendidikan dasar dapat memberikan keterampilan dan kemampuan dasar yang mendukung kelancaran pendidikan pada tingkat menengah maupun pendidikan tinggi. Hal ini berarti segala komponen pendidikan perlu dilakukan perkembangan sesuai dengan perkembangan kehidupan manusia. Kementerian Pendidikan memutuskan pemberlakuan Kurikulum Merdeka Belajar bagi beberapa sekolah di Indonesia. Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka Belajar menjadi tantangan bagi satuan pendidikan yang melaksanakannya termasuk di sekolah dasar (SD) UMP. Tidak hanya kurikulum, namun guru menjadi sosok yang memiliki

peran penting dalam pendidikan di sekolah. Keberhasilan proses pendidikan salah satunya dari sumber tenaga pendidik yakni guru. Guru diharapkan tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan namun juga menjadi motivator, fasilitator serta teladan bagi peserta didik. Proses pendidikan tentunya dilengkapi dengan penanaman karakter guna mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang sesungguhnya.

Kurikulum Merdeka Belajar melalui Profil Pelajar Pancasila memiliki 6 dimensi karakter yang perlu ditanamkan kepada peserta didik. Ke-enam dimensi tersebut diantaranya adalah beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, mandiri, gotong royong, bernalar kritis dan kreatif. Hal ini menunjukkan bahwa guru memiliki kesempatan yang baik untuk menjalankan perannya dalam penanaman karakter peserta didik sesuai dengan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila. Metode- metode dan strategi perlu dilakukan guna mendukung keberhasilan penanaman karakter dalam Profil Pelajar Pancasila di SD UMP. Peran guru yang maksimal diharapkan mampu mewujudkan hal nyata dari penanaman karakter tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : (1) Bagaimana peran guru pada penanaman karakter dalam Profil Pelajar Pancasila di SD UMP, (2) bagaimana faktor pendukung dan penghambat tercapainya peran guru pada penanaman karakter dalam Profil Pelajar Pancasila di SD UMP, (3) bagaimana cara mengatasi hambatan terhadap peran guru pada penanaman karakter dalam Profil Pelajar Pancasila di SD UMP. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru, faktor pendukung dan penghambur serta cara mengatasi hambatan terhadap penanaman karakter dalam Profil Pelajar Pancasila di SD UMP Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas. Maka dari itu perlu adanya kajian teori sebagai dasar pengetahuan penulis untuk melaksanakan penelitian sebagai berikut :

1.1 Peran Guru

Beberapa pendapat dari ahli terkemuka dan tokoh masyarakat lain yang mengemukakan pentingnya peran guru dalam penanaman karakter salah satunya menurut Aiman Faiz dan Purwati (2022) peran guru dalam mewariskan nilai dan agen moral memerlukan pemahaman metode dan strategi apa yang digunakan dalam menanamkan karakter kepada peserta didik. Metode dan strategi yang digunakan dalam penanaman karakter menuntut perencanaan agar senantiasa direlevansikan dengan kondisi peserta didik. Penanaman karakter dilakukan guna mengembangkan karakter peserta didik untuk dapat menghadapi kehidupan manusia yang sesungguhnya. Maka dari itu, peran guru dalam penanaman karakter memiliki pengaruh yang besar.

1.2 Penanaman Karakter

Menurut Samani (2017:44) Tujuan pendidikan karakter adalah mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan apa yang baik dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Semakin baik dalam mengembangkan diri maka semakin baik pula karakter yang terbentuk pada diri peserta didik. Setiap peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda. Penanaman karakter inilah yang dapat menjadi kesamaan tujuan untuk membentuk karakter peserta didik sesuai dengan nilai yang ada di masyarakat. Pendidik perlu menyadari bahwa pembentukan karakter ini dijadikan sebagai wadah pembentukan perilaku juga dapat mengembangkan nilai-nilai dalam diri peserta didik. Hal ini juga dapat menghasilkan kondisi lingkungan yang kondusif bagi proses pengembangan individu.

1.3 Kurikulum Merdeka Belajar (Profil Pelajar Pancasila)

Menurut Kurniawaty, Imas Faiz, Aiman Purwati (2022) menyimpulkan bahwa Penguatan Profil Pelajar Pancasila menjadi tujuan utama para pakar pendidikan. Kementerian merancang enam dimensi yang masing-masing memiliki karakter kuat guna mempersiapkan peserta didik menjalani kehidupan yang sesungguhnya. Dimensi pertama adalah beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia dengan elemen kunci yakni akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam dan akhlak bernegara. Kedua, berkebhinekaan global yang elemen kuncinya adalah mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, dan refleksi dan bertanggung jawab terhadap pengamalan kebhinekaan. Ketiga, gotong royong, elemen kuncinya adalah kolaborasi, kepedulian, dan berbagi. Ke-empat yakni mandiri dengan elemen kuncinya sadar akan diri dan situasi yang dihadapi dan regulasi diri. Kelima, bernalar kritis, elemen kunci dimensi ini adalah memper oleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksikan pemikiran dan proses berpikir dan mengambil keputusan. Dimensi e-enam adalah kreatif dengan elemen kuncinya yakni menghasilkan gagasan yang orisinal dan menghasilkan karya serta tindakan orisinal.

2. METODE PENELITIAN

Penulisan ini merupakan penulisan dengan pendekatan naratif yang tergolong ke dalam penulisan kualitatif. Hal ini didukung oleh pendapat dari (Dr. H. Zuchri Abdussamad:2021) yang menyatakan bahwa penulisan kualitatif adalah penulisan yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penulisan misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan awal Agustus 2023 di sekolah dasar wilayah Kecamatan Kembaran, yaitu SD UMP/ Peneliti menggunakan teknik wawancara untuk memperoleh data utama atau primer dalam penelitian ini. Teknik wawancara yang digunakan adalah teknik wawancara semi terstruktur, yaitu proses wawancara dilakukan secara terencana, serta menggunakan observasi yang dilaksanakan pada awal penelitian sebagai observasi awal untuk mengetahui peran guru pada penanaman karakter dalam Profil Pelajar Pancasila. Langkah analisis data menggunakan Model Miles dan Huberman. Langkah-langkah analisis data yakni reduksi data, menyajikan data dan mengambil kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tahapan analisis data kualitatif, penelitian ini membahas tiga (3) kategori yang muncul dari analisis data yaitu :

1. Peran guru pada penanaman karakter dalam Profil Pelajar Pancasila.
2. Faktor pendukung dan penghambat terhadap peran guru pada penanaman karakter dalam Profil Pelajar Pancasila di SD UMP.
3. Cara mengatasi kendala terhadap peran guru pada penanaman karakter dalam Profil Pelajar Pancasila di SD UMP.

Peran guru pada penanaman karakter dalam Profil Pelajar Pancasila yakni memberikan metode- metode dan strategi yang dianggap tepat untuk keberhasilan enam dimensi karakter Profil Pelajar Pancasila. Secara umum, ada program dilaksanakan sekolah untuk menanamkan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila yakni Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Program ini dilaksanakan ketika apel pagi atau upacara pada hari Senin atau sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Isi dari program tersebut berupa nasehat-nasehat untuk merangsang peserta didik dalam penanaman karakter yang sesuai dengan 6 dimensi Profil Pelajar Pancasila. Contohnya dimensi karakter gotong royong, dilakukan dengan kegiatan membersihkan ruang kelas masing-masing. Hal tersebut dapat memupuk karakter gotong royong yang kuat antar peserta didik. Selain P5 ini, ada metode-metode dan strategi yang lebih spesifik sesuai dengan masing- masing dimensi karakter Profil Pelajar Pancasila Adapun peran guru yang dilaksanakan dalam penanaman karakter Profil Pelajar Pancasila di SD UMP berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di SD UMP, antara lain :

1. Peran guru sebagai model, yakni dengan menjalankan sholat lima waktu dan mengingatkan peserta didik serta memberikan pengertian pentingnya sholat tepat waktu, guru memberikan pengertian tentang menghargai berbagai keragaman budaya di Indonesia, guru mendampingi peserta didik dalam kegiatan piket kelas.
2. Peran guru sebagai perencana, ditunjukkan dengan melakukan perencanaan kegiatan keagamaan, membuat poster kebudayaan, membuat jadwal piket, merencanakan dan merancang tugas individu untuk melatih kemandirian, serta membuat modul ajar dengan metode Problem Based Learning (PBL) dan Project Based Learning (PjBL).
3. Peran guru sebagai peramal dilakukan dalam penanaman dimensi mandiri, hal ini ditunjukkan dengan pemberian perhatian khusus dan pemahaman khusus kepada peserta didik yang dalam keadaan tidak baik secara batin maupun fisik. Guru akan mendampingi dan mengarahkan jika mengalami kesulitan.
4. Peran guru sebagai pemimpin, guru memimpin pembelajaran dengan memberikan materi serta mengambil tindakan sesuai langkah-langkah pembelajaran contohnya dalam dimensi bernalar kritis dengan metode PBL dan dimensi kreatif dengan metode PjBL.
5. Guru sebagai petunjuk ke arah pembelajaran, peran ini sebagian besar hanya dilaksanakan dalam proses pembelajaran, contohnya dengan menjalankan proses pembelajaran sesuai dengan perencanaan.
6. Peran guru pada penanaman karakter dalam Profil Pelajar Pancasila kepada peserta didik di SD.

UMP tentunya mendapati faktor pendukung dan penghambat. Berikut adalah faktor pendukung terhadap peran guru pada penanaman karakter dalam Profil pelajar Pancasila :

1. Dukungan dari kepala sekolah untuk kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan guru baik di dalam maupun di luar kelas guna menanamkan karakter yang sesuai dalam Profil Pelajar Pancasila.
2. Ketertarikan guru kepada Kurikulum Merdeka Belajar yang dianggap lebih terasa dalam penanaman karakter kepada peserta didik.

3. Dukungan orangtua dalam bentuk material maupun non-material. Pada lingkungan SD UMP, sekolah sangat menjalin hubungan yang erat dengan orangtua. Bahkan catering untuk peserta didik berasal dari paguyuban wali murid.

Faktor-faktor pendukung tersebut tentunya memberikan dampak yang baik bagi keberlangsungan peran guru pada penanaman karakter dalam Profil Pelajar Pancasila. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru dan peserta didik dapat teridentifikasi faktor penghambat peran guru pada penanaman karakter dalam Profil Pelajar Pancasila adalah sebagai berikut :

1. Karakteristik individu peserta didik. Tentunya, setiap individu memiliki karakter yang berbeda, ada yang dapat menerima dengan cepat rangsangan yang diberikan oleh guru, ada juga yang harus dilakukan secara berulang.
2. Lingkungan peserta didik. Peserta didik berlatar belakang dari lingkungan yang berbeda-beda. Hal ini menjadi faktor penghambat jika kebiasaan di lingkungan rumah yang tidak sesuai dengan dimensi karakter dalam Profil Pelajar Pancasila terbawa hingga peserta didik sampai di sekolah.

Dengan adanya faktor-faktor penghambat tersebut, menurut hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru, terdapat beberapa cara untuk mengatasi hambatan yakni seagai berikut :

1. Melakukan rangsangan dengan metode yang sama secara berulang-ulang. Sebagian besar peserta didik belum terbiasa dan terkadang tidak sengaja melakukan hal-hal yang menyimpang dari ke-enam dimensi karakter Profil Pelajar Pancasila.
2. Memberikan sanksi yang bersifat ringan terhadap peserta didik yang menyimpang dari dimensi karakter Profil Pelajar Pancasila.

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan secara menyeluruh bahwa guru telah melakukan perannya pada penanaman karakter yang ada dalam Profil Pelajar Pancasila. Namun hanya ada 3 peranan yang dilaksanakan secara maksimal, 2 peranan belum ditunjukkan dalam penanaman karakter Profil Pelajar Pancasila. Hal ini dibuktikan dengan berbagai metode dan strategi yang telah dilakukan. Metode-metode dilakukan pada saat pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Keenam karakter Profil Pelajar Pancasila telah tertanam pada peserta didik baik melalui peran guru maupun kegiatan-kegiatan di sekolah, namun masih dalam proses perkembangan. Kembali lagi, karakteristik peserta didik itu sendiri menjadi faktor yang cukup mempengaruhi hasil dari penanaman karakter ini.

Peran guru pada penanaman karakter tidak hanya dilakukan sendiri namun guru juga mendapat dukungan dari kepala sekolah dalam pelaksanaannya. Guru menjalin kerja sama dengan orangtua untuk memaksimalkan perannya dalam penanaman karakter di sekolah. Meskipun terdapat hambatan yang justru berasal dari peserta didik itu sendiri dan lingkungannya, guru dapat mengatasi dengan cara memberikan rangsangan dengan metode yang sama secara berulang-ulang. Disamping itu, guru memberikan sanksi yang bersifat ringan terhadap peserta didik yang menyimpang.

REFERENCES

- Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K. 2021. Metode Penulisan Kuantitatif. Edited by M.Si Dr. Patta Rapanna, SE. Syakir Media Press
- Faiz, Aiman dan Purwati. 2022. Peran Guru dalam Pendidikan Moran dan Karakter. Padangsidempuan : Institut Pendidikan Tapanuli Selatan
- Inkiriwang, Rizky R. 2020. Kewajiban Negara Dalam Penyediaan Fasilitas Pendidikan Kepada Masyarakat Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. LEX PRIVATUM 8 (2).
- Kurniawaty dan kawan-kawan. 2022. Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan
- Samani, Muchlas, and Hariyanto. 2017. Pendidikan Karakter